

Perbedaan indeks plak antara anak asuhan keluarga dengan asuhan balai

Rona Dian Bimantari, Likky Tiara Alphianti

Prodi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Pendahuluan: Orangtua memiliki peran dalam pembentukan karakter anak, karena madrasah anak dimulai dari rumah. Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA) merupakan UPTD dari Dinas Sosial DIY yang menangani serta merehabilitasi anak yang bermasalah dengan kepengasuhan dan masalah sosial (penelantaran anak oleh orangtuanya, korban eksploitasi, dan korban KDRT) yang kesehariannya diasuh oleh bapak/ibu pengasuh. Peran serta orangtua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan giginya. Kebersihan gigi dapat dilihat dari indeks plak anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adanya perbedaan indeks plak antara anak asuhan keluarga dengan anak asuhan balai.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan dengan memeriksa kondisi plak subyek yang berjumlah 35 anak asuhan keluarga dan 35 anak asuhan balai. Pemeriksaan plak menggunakan indeks plak *O'Leary*. Data yang diperoleh dianalisis *Shapiro-Wilk*, dilanjutkan menggunakan uji *Mann Whitney*.

Hasil: Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* terdapat perbedaan signifikan ($p < 0,05$) pada indeks plak sebelum menyikat gigi ($p = 0,012$) dan sesudah menyikat gigi ($p = 0,003$) antara anak asuhan balai dengan anak asuhan keluarga. Adapun selisih indeks plak sebelum-sesudah menyikat gigi antara anak asuhan keluarga dengan anak asuhan balai terdapat perbedaan yang signifikan ($p = 0,035$).

Simpulan: Terdapat perbedaan indeks plak antara anak asuhan keluarga dengan anak asuhan balai.

Kata kunci : Indeks plak, BRSPA Yogyakarta, Masalah sosial anak

PENDAHULUAN

Orangtua memiliki peran dalam pembentukan karakter anak, karena madrasah anak dimulai dari rumah.¹ Berdasarkan teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan.² Peran serta orangtua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan perhatian, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak kelak dapat memelihara kebersihan giginya.³

Orangtua memiliki pengaruh yang penting pada anak.⁴ Kehidupan yang diwarnai oleh rasa sayang maka semua pihak dituntut agar memiliki tanggung jawab, pengorbanan, saling tolong menolong, kejujuran, saling memercayai, saling membina pengertian dan damai dalam rumah tangga.⁵ Tak sedikit pula kehidupan rumah tangga yang memiliki

masalah terhadap pengasuhan anak. Penyandang masalah sosial anak di Indonesia justru makin mencemaskan baik kualitatif maupun kuantitatif.⁶

Anak penyandang masalah sosial perlu mendapat perhatian khusus dan pembinaan. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak (BRSPA). Balai tersebut merupakan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan alternatif pengasuhan, perlindungan dan pelayanan sosial bagi anak.⁷

Dalam pandangan terkini, sumber masalah dari kondisi biologis penyandang masalah sosial lebih banyak dilihat dari kondisi kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, penyakit rongga mulut yang sering dihadapi oleh anak-anak umumnya adalah penyakit gigi berlubang (karies gigi) dan penyakit periodontal. Plak berperan penting terhadap terjadinya penyakit periodontal dan karies. Faktor yang paling berhubungan terhadap skor plak

Correspondence:

Rona Dian Bimantar
Prodi Kedokteran Gigi,
Fakultas Kedokteran dan
Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

adalah pengetahuan tentang menggosok gigi, pH saliva, praktik menggosok gigi dan sikap tentang menggosok gigi.⁸ Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak.⁹ Kondisi ini berbanding terbalik dengan anak asuhan balai yang kurang akan kehadiran dan peran dari orangtua selama di asuh di balai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan indeks plak antara anak asuhan keluarga dengan anak asuhan balai.

METODE

Jenis penelitian adalah metode observasional deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan dengan memeriksa kondisi plak subyek. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak binaan di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Yogyakarta di tahun 2016. Populasi anak binaan di BRSPA Yogyakarta berjumlah 132 anak. Populasi subyek pembandingan adalah populasi di SDN Banjarharjo yang letaknya dekat dengan BRSPA Yogyakarta.

Kriteria inklusi dari penelitian meliputi anak usia 8-12 tahun di Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak Yogyakarta dan SDN Banjarharjo, anak yang pengetahuan orangtua/orangtua asuhnya memiliki skor diatas 80% yang diukur dari kuesioner penyaringan subyek dan anak yang kooperatif serta bersedia diperiksa. Kriteria eksklusi dari penelitian ini anak berkebutuhan khusus, anak yang sedang mengalami menstruasi, dan anak yang menggunakan alat *orthodontic* maupun gigi tiruan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mann Whitney Test*. Pemeriksaan plak menggunakan indeks plak *O’Leary*. Bahan yang digunakan diantaranya diagnostic set, kapas, *polybib* dan *disclosing solution*.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel dari kelompok anak asuhan keluarga berjumlah 35 anak dengan 71,4% anak perempuan dan 28,6% anak laki-laki. Subyek dari kelompok anak asuhan balai berjumlah 35 anak dengan 31,4% anak perempuan dan 68,6% anak laki-laki. Pada penelitian ini didapatkan rerata indeks plak sebelum dan sesudah menyikat gigi

pada anak asuhan balai dan anak asuhan keluarga seperti yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa anak asuhan keluarga memiliki rerata indeks plak sebelum menyikat gigi sebesar 0,4830 ± 0,18121 dan rerata indeks plak sesudah menyikat gigi sebesar 0,2851 ± 0,12691. Anak asuhan balai memiliki rerata indeks plak sebelum menyikat gigi sebesar 0,5805 ± 0,12527 dan rerata indeks plak sesudah menyikat gigi sebesar 0,3455 ± 0,10701. Rerata indeks plak sebelum dan sesudah menyikat gigi anak asuhan keluarga lebih rendah daripada anak asuhan balai. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah subyek kurang dari 50, seperti yang terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Pada pada tabel 3 menunjukkan distribusi normal ($p > 0,05$) pada variabel indeks plak sebelum menyikat gigi pada anak asuhan balai dan selisih indeks plak anak asuhan balai. Variabel yang berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$) adalah variabel indeks plak sebelum menyikat gigi pada anak asuhan keluarga, indeks plak sesudah menyikat gigi pada anak asuhan keluarga dan balai, dan selisih indeks plak pada anak asuhan keluarga. Berdasarkan hasil uji normalitas data untuk mengetahui perbedaan dua kelompok dilakukan uji *Mann Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* terdapat perbedaan signifikan ($p < 0,05$) pada indeks plak sebelum menyikat gigi ($p = 0,012$) dan sesudah menyikat gigi ($p = 0,003$) antara anak asuhan balai dan anak asuhan keluarga. Adapun selisih indeks

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Usia	Anak Asuhan Keluarga		Anak Asuhan Balai	
	Σ	%	Σ	%
8	3	8,6	3	8,6
9	9	25,7	7	20
10	7	20	1	2,9
11	10	28,6	6	17,1
12	6	17,1	18	51,4
Total	35	100	35	100
JK	Σ	%	Σ	%
P	25	71,4	11	31,4
L	10	28,6	24	68,6
Total	35	100	35	100

Tabel 2. Rerata indeks plak sebelum dan sesudah menyikat gigi

	Rerata ± Standar Deviasi	
	Indeks Plak Sebelum Menyikat Gigi	Indeks Plak Sesudah Menyikat Gigi
Anak Asuhan Keluarga	0,4830 ± 0,18121	0,2851 ± 0,12691
Anak Asuhan Balai	0,5805 ± 0,12527	0,3455 ± 0,10701

Tabel 3. Uji Normalitas Indeks Plak Sebelum Menyikat Gigi

Uji Normalitas		
	Keterangan	Shapiro-wilk
		Sig.
Indeks Plak Sebelum	Balai	0,142
	Keluarga	0,014
Indeks Plak Sesudah	Balai	0,005
	Keluarga	0,000
Selisih Indeks Plak (sebelum-sesudah)	Balai	0,882
	Keluarga	0,000

Tabel 4. Uji Mann Whitney

	Mann Whitney
Indeks Plak Sebelum Menyikat Gigi	0,012
Indeks Plak Sesudah Menyikat Gigi	0,003
Selisih Indeks Plak (Sebelum- Sesudah)	0,035

plak sebelum-sesudah menyikat gigiantara anak asuhan keluarga dan anak asuhan balai terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,035$).

PEMBAHASAN

Kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan perilaku suatu individu. Kemampuan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut kelak akan menentukan derajat kesehatan gigi dan mulut. Peran serta orang-orang di sekitar seperti orang tua akan berpengaruh pada perilaku seseorang khususnya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Anak asuhan balai berbeda dengan anak asuhan keluarga terutama dari segi lingkungan keluarga. Anak asuhan balai setiap hari tidak diawasi langsung oleh orangtua. Orang tua sangat berperan penting bagi proses tumbuh kembang anak. Kesehatan adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan pada masa tumbuh kembang. Dukungan orang tua yang baik akan menurunkan stress dan tekanan yang secara langsung dapat meningkatkan kondisi kesehatan. Kondisi kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dengan melakukan pemeriksaan plak gigi.

Pada penelitian ini anak asuhan balai memiliki indeks plak sebelum menyikat gigi yang lebih tinggi. Peran orang tua yang mengasuh, mendidik, dan mendorong, serta mengawasi anak dalam merawat kebersihan gigi penting dalam mencegah terjadinya karies.¹⁰ Terdapat hubungan antara konsumsi karbohidrat yang tinggi terhadap pembentukan kejadian penyakit karies gigi.¹¹ Semakin tinggi frekuensi konsumsi karbohidrat

maka semakin tinggi plak yang terbentuk. Keadaan ini didukung dengan penelitian tentang asupan gizi anak asuhan balai oleh mahasiswa di BRSPA. Berdasarkan perhitungan kebutuhan pada anak BRSPA didapatkan hasil bahwa gizi makro sudah tercukupi bahkan konsumsi karbohidrat tergolong berlebih.

Peranan orang tua saat menyikat gigi menentukan kesehatan gigi anak, sebab orang tua khususnya sang ibu merupakan sosok yang paling dekat dengan anak sejak anak dilahirkan, selain itu perilaku anak juga cukup berperan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.¹² Perilaku anak terbentuk pada masa kanak-kanak di bawah pengaruh sikap dan tingkah laku orang tua. Semakin aktif peranan orang tua dalam membimbing anaknya untuk melakukan kebiasaan baik seperti menggosok gigi, maka akan mengurangi angka karies gigi pada anak.¹³ Saat pagi hari sebelum anak-anak memulai aktivitasnya untuk bersekolah, orang tua akan mengingatkan serta membimbing untuk menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar khususnya pada pagi hari setelah sarapan akan mengurangi plak yang terbentuk.

Indeks plak sesudah menyikat gigi pada anak asuhan keluarga dan anak asuhan balai berbeda. Anak asuhan balai memiliki indeks plak yang lebih tinggi sesudah menyikat gigi. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua tentang menyikat gigi dengan indeks plak.⁸ Orang tua berperan mengasuh dan memberikan pengertian tentang pentingnya membiasakan menggosok gigi serta memberi contoh melakukan gosok gigi yang benar dan menyiapkan sarana menyikat gigi berupa sikat gigi, pasta gigi, air bersih, cermin dan zat pewarna plak. Kemampuan dalam memberikan pemahaman pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan pengetahuan orang tersebut. Pengetahuan yang semakin baik tentu akan memberikan dampak yang semakin baik pula. Anak belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan ibu-ayah atau gurunya. Lingkungan yang sehat tentu akan memberikan dampak yang baik bagi pengetahuan anak akan pentingnya kesehatan.

Selisih indeks plak sebelum dan sesudah menggosok gigi pada anak asuhan keluarga dan anak asuhan balai mempunyai perbedaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2013) bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna pada kelompok kontrol karena tidak adanya penyuluhan tentang cara dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, sehingga subjek melakukan penyikatan gigi sesuai dengan pengetahuan dan kebiasaannya sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan

serta kebiasaan anak asuhan keluarga dan anak asuhan balai memiliki perbedaan yang ditunjukkan dengan keterampilan menyikat gigi. Tujuan peneliti tidak melakukan kontrol plak adalah agar mengetahui kondisi indeks plak alami pada anak asuhan keluarga dan anak asuhan balai.

Anak berada di luar rumah khususnya pada jam sekolah rata-rata 8 jam, yang mana 16 jam lebihnya berada di lingkungan tempat tinggal. Momen saat anak-anak berada pada lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Hal ini penting bagi orang tua untuk mengajarkan cara hidup sehat terutama cara menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Peran orangtua yang digantikan oleh pramusosial/ orang tua asuh pada anak asuhan balai sebaiknya mampu memberi pengaruh terhadap kebiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan. Kegiatan yang sederhana seperti mengingatkan untuk menyikat gigi dan membantu mengarahkan cara menyikat gigi yang benar akan mampu memberi pengaruh yang baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 35 anak asuhan keluarga dan 35 anak asuhan balai dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah menyikat gigi serta selisih indeks plak pada anak asuhan keluarga dan anak asuhan balai pada usia 8-12 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Hairuddin. Pendidikan itu berawal dari rumah. *Jurnal Irfani*. 2014;10(1). Available from : <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Blum, H.L. Planning for Health, Development and Application of Social Changes Theory. 1974. New York: Human Sciences Press.
- Gultom, M. Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu- Ibu Rumah Tangga terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya, di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. 2009. Skripsi. FKG USU
- Tantursyah. Gigi Berlubang Pada Balita. 2009. Available from: <http://lovemydentist.multiply.com/>
- Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak. 2005. Jakarta: EGC
- Suyanto, B. Masalah Sosial Anak. 2010. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- PSAA. Profil Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta. 2015. PSAA
- Wiradona, I. Pengaruh Perilaku Menggosok Gigi terhadap Plak Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Wilayah Kecamatan Gajahmungkur Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2013; 8(1)
- Riyanti. Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini. 2005. Available from : <http://www.dechacare.com>
- Edy, F.N.E. Mutiara, H., Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Medical Journal of Lampung Dentistry*. 2015;4(8). Available from : <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1464/1303>
- Anggraeni, D. Hubungan Tingkat Konsumsi Karbohidrat dan Frekuensi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah TK ABA 52 Semarang. 2007. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Husna, A., Peranan Orangtua dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 2017;2(1). Available from : <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/download/49/41>
- Worang, T.Y. Pangemanan, D.H.C., Wicaksono, D.A., Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 2014;2(2). Available from : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/5777>